

---

# IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 FANAYAMA

Nasrani Halawa

SMA Negeri 1 Fanayama  
([nasranihalawa1@gmail.com](mailto:nasranihalawa1@gmail.com))

## Abstrak

Asesmen pembelajaran merupakan bagian terpadu dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan respon siswa kepada guru, murid, dan wali murid untuk menentukan strategi pada pembelajaran berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan mengimplementasikan asesmen diagnostic non-kognitif pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Fanayama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil tes asesmen diagnostic non-kognitif menunjukkan adanya 3 gaya belajar siswa kelas X Aristoteles. Setelah penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan tipe belajar siswa, ada perubahan aktivitas belajar siswa yang menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran sebelum diketahui tipe belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi asesmen diagnostic nonkognitif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X Aristoteles pada mata pelajaran Ekonomi. Saran yang ditawarkan peneliti, hendaknya sebelum menyelenggarakan kegiatan belajar, guru terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostic di awal pembelajaran untuk memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran yang meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

**Kata Kunci :** *Asesmen diagnostik; aktivitas belajar; asesmen non-kognitif.*

## Abstract

*Learning assessment is an integrated part of learning activities in the classroom with the aim of feedback for teachers, learners, and parents to determine strategies for the next lesson. This study aims to determine the increase in learning activities of students by implementing non-cognitive diagnostic assessment in Class X economic subjects in SMA Negeri 1 Fanayama. The findings of the study showed that the results of non-cognitive diagnostic assessment tests showed the existence of 3 learning styles of Class X Aristotle students. After the application of learning adapted to the type of student learning, there are changes in student learning activities that show an increase when compared with learning activities before the known type of student learning. It can be concluded that*



*the implementation of non-cognitive diagnostic assessment can improve the learning activities of students in Class X Aristotle on economic subjects. Suggestions offered by researchers, should be before organizing learning activities, teachers first conduct diagnostic assessments at the beginning of learning to make it easier for teachers to design learning that improves learning activities of students.*

**Keywords:** *Diagnostic assessment; Learning activities; Non-cognitive assessment.*

## A. Pendahuluan

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Sufyadi, Susanti, dkk, 2021:38). Asesmen dibuat dan dikerjakan sesuai kegunaan asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk menemukan bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Hasil asesmen diagnostic yang telah dilakukan pada akhirnya akan menjadi dasar utama guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP). Pada saat guru menanyakan kondisi fisik peserta didik, menanyakan hobi dan kesukaan peserta didik, serta menanyakan atau memberikan ujian awal untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik, maka guru telah melaksanakan asesmen diagnostic. Karena dilakukan secara tanpa sadar, maka pengekseskusion hasil dari asesmen diagnostic ini tidak ada dan pelaksanaan asesmen diagnostic yang telah dilakukan biasanya dianggap angina

lalu tanpa ada rencana tindak lanjut (RTL). Karena sering diabaikan, maka tidak ada perencanaan tindak lanjut asesmen diagnostic tersebut dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Aktivitas pembelajaran adalah serangkaian proses belajar yang terlaksana seperti di awal kegiatan hingga pada di akhir kegiatan. Aktivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh peserta didik di dalam kelas yang dapat terlihat dari respon siswa akan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Hal ini didukung oleh ungkapan Ahmadiyahanto, (2016:983) bahwa aktivitas belajar adalah uraian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Saat melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan murid bisa membangun pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Aktivitas pembelajaran dilihat secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Gaya belajar sangat mempengaruhi bagaimana murid belajar di dalam kelas, ketika peserta didik merasa nyaman belajar dan belajar yang diselenggarakan cocok dengan karakternya maka anak didik akan belajar dengan baik, begitu juga



sebaliknya ketika anak didik merasa bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan gaya belajarnya maka anak didik akan merasa jenuh dan tidak terikut dengan pembelajaran tersebut sehingga aktivitas pembelajaran semakin menurun. Inilah alasan penting mengapa guru perlu melakukan asesmen diagnostic non kognitif sebelum pembelajaran, karena ketika guru ingin agar pembelajaran yang dilaksanakannya berjalan dengan baik maka guru harus mengetahui bagaimana cara belajar peserta didiknya.

Pada kegiatan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Fanayama terhadap proses belajar peserta didik kelas X Aristoteles pada mata elajaran ekonomi, peneliti menemukan bahwa pada umumnya peserta didik kurang menyenangkan pelajaran ekonomi karena dianggap sulit untuk dipelajari, hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik tidak peduli dan tidak mau terlibat, kemudian ditemukan sikap siswa yang mengganggu teman lain saat proses belajar berlangsung, malas bertanya, dan mengantuk pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan kurang sesuai dengan anak didik sehingga anak didik enggan untuk terlibat secara aktif dan kondusif dalam proses belajar. Melihat hal yang terjadi di lapangan, peneliti mengusulkan untuk melakukan asesmen

diagnostic non kognitif, untuk lebih lanjut menemukan jenis pembelajaran apa yang diinginkan oleh anak didik di dalam ruangan, agar peneliti dapat menyesuaikan pembelajaran dengan anak didik sehingga aktivitas dapat meningkat belajar peserta didik. Dari hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang **Implementasi Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Fanayama.**

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai adalah metodologi penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu merupakan penelitian studi kasus.

### **2. Tempat dan waktu penelitian**

Kegiatan penelitian sudah dilakukan pada tanggal 25 Januari 2025 hingga pada tanggal 06 Februari 2025 dan berlokasi di SMA Negeri 1 Fanayama.

### **3. Data dan sumber data**

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. data yang bersumber langsung dari sumber pertamanya adalah Data primer. data penunjang data primer dan telah



diolah dalam bentuk dokumen adalah Data sekunder.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan, hasil belajar siswa, observasi aktivitas belajar siswa, dan wawancara dengan informan yaitu Sumber data penelitian.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu.

1. Observasi
2. Angket (angket tertutup)
3. Dokumentasi

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik:

1. Penyaringan data atau reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

#### 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dipakan ada empat proses yaitu.

1. Memakai sumber data yang bermacam
2. Memakai cara mengumpulkan data yang bermacam
3. Hasil penelitian bisa di tes keterpercayaannya dari beberapa peneliti
4. Memakai macam-macam teori.

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### Hasil penelitian

Dari kegiatan pengumpulan data dengan teknik penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi yang kemudian telah dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan

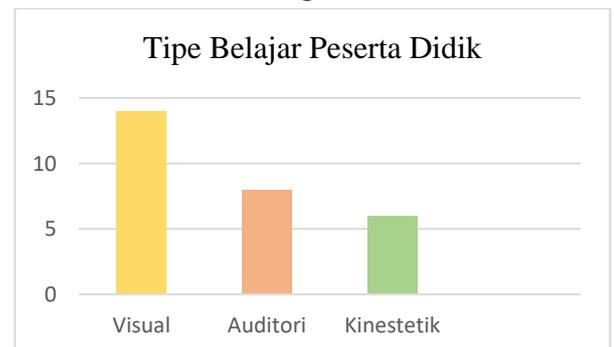
penarikan kesimpulan sementara, maka dapat dijabarkan hasil temuan penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Hasil Observasi Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Pada kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa tipe belajar peserta didik kelas X Aristoteles ada tiga tipe belajar yakni tipe belajar visual, tipe belajar auditori, dan tipe belajar kinestetik. Dari 28 peserta didik, 14 peserta didik diantaranya adalah peserta didik dengan tipe belajar visual, 8 peserta didik dengan tipe belajar auditori, dan 6 peserta didik dengan tipe belajar kinestetik.

Gambar 1. Tipe Belajar Peserta Didik

Bagan 1



Sumber: Olahan Peneliti 2025

#### 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

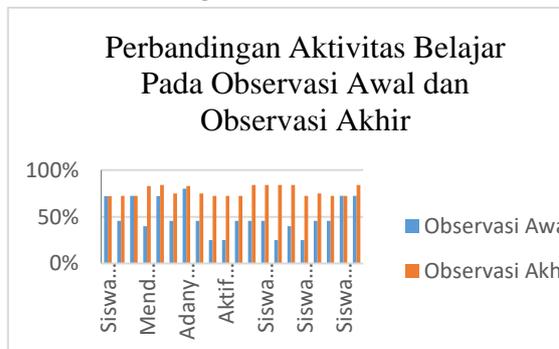
Pada kegiatan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas X Aristoteles dengan jumlah peserta didik 28 peserta didik, ditemukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang dibandingkan dengan aktivitas belajar sebelum penelitian dan aktivitas belajar setelah penelitian. Untuk hasil



peningkatan aktivitas belajar tersebut, dapat dilihat pada bagan 2 berikut ini.

**Gambar 2. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa**

**Bagan 2**



Sumber: Olahan Peneliti 2025

## Pembahasan

### 1. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran pembelajaran, peserta didik, dan orang tua agar dapat menjadi panduan dalam menentukan strategi dan menyediakan informasi yang holistic sebagai umpan balik untuk pendidik selanjutnya. Implementasi asesmen diagnostic sangat penting dalam keberlangsung kegiatan pembelajaran karena menjadi salah satu acuan atau dasar dalam menentukan bagi guru pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Pembelajaran dan buku Panduan Asesmen yang disusun oleh Susanti Sufyadi dan kawan-kawan pada tahun 2021 di halaman 22 telah ditekankan bahwa asesmen diagnostic bertujuan

kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik yang didik. informasi terkait hasilnya akan digunakan pendidik sebagai rujukan dalam belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar merencanakan pembelajaran, dapat dipakai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta latar, minat peserta didik, gaya belajar, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan untuk dalam merencanakan pembelajaran mengidentifikasi.

Pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan asesmen diagnostic non-kognitif dengan tujuan untuk mengetahui tipe atau gaya belajar peserta didik, ditemukan bahwa pada siswa kelas X Aristoteles yang berjumlah 28 siswa terdapat 3 tipe gaya belajar yang dimana, 14 peserta didik memiliki tipe belajar visual, 8 peserta didik memiliki tipe belajar auditori, dan 6 peserta didik memiliki tipe belajar kinestetik. Tipe belajar visual adalah tipe belajar dimana peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan apabila banyak disertai gambar-gambar atau video pembelajaran sebagai media dan sumber belajar. Tipe belajar auditori sendiri berartikan bahwa peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran apabila media belajar yang digunakan mayoritas berupa suara, seperti diskusi dalam *podcast*. Sedangkan tipe belajar kinestetik, peserta didik dengan tipe belajar kinestetik akan lebih mudah

belajar apabila dilibatkan secara langsung dalam proses belajar itu sendiri misalnya melalui praktik, proyek, diskusi kelompok, bermain peran, dan sebagainya.

Pengetahuan tentang gaya belajar bagi peserta didik itu sendiri adalah suatu hal yang penting, baik oleh maupun merupakan guru. Seorang peserta didik bisa lebih guna meningkatkan prestasinya. Sementara bagi guru, dengan adanya pengetahuan memaksimalkan kemampuannya dalam belajar tentang tipe atau gaya belajar peserta didik, akan membantu seorang guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Dalam jurnal penelitian R. Didi Kuswara dan kawan-kawan pada tahun 2021 dengan Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa di judul "Asesmen Sekolah Penggerak penting dalam SMPN 4 Keruak, Lombok Timur" pada halaman 132 mengungkapkan bahwa diagnosis gaya belajar memiliki peran mengenali menyerap ilmu pengetahuan cara belajar siswa dalam memaksimalkan belajarnya agar lebih optimal. Mengenali gaya belajar siswa dapat menjadi indikator siswa-siswanya keberhasilan orang memiliki tua dalam mendidik. Siswa dengan gaya guru maupun belajar yang berbeda ciri mereka belajar dan karakteristik berbeda, sehingga cara pun berbeda yang.

## **2. Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas serangkaian belajar proses adalah yang ada selama pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar. Aktivitas belajar menentukan bagaimana kualitas pembelajaran itu sendiri. Salah satu penentu utama aktivitas belajar adalah peserta didik. Segala tindakan dan respon peserta didik atas pembelajaran yang dilaksanakan menentukan hasil aktivitas belajar. Pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan hasil observasi aktivitas belajar pada observasi awal sebelum penelitian dan hasil observasi aktivitas belajar pada saat penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik cenderung lebih aktif dan memberikan reaksi atas stimulus yang diberikan oleh guru.

Aktivitas belajar peserta didik diketahui oleh peneliti melalui kegiatan observasi dengan mengisi lembar *check list* selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berpedoman pada modul ajar/RPP yang telah disesuaikan dengan hasil tes asesmen diagnostic non kognitif yakni disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Dalam jurnal Fadhila Tamara dan kawan-kawan yang berjudul "Pembelajaran Implementasi Upaya Meningkatkan Berdiferensiasi Dalam Aktivitas Hasil dan Belajar Peserta Didik" pada halaman 79 tahun 2023 mengatakan bahwa mengakomodasi gaya belajar peserta didik, peserta didik dengan mungkin untuk belajar merasa lebih termotivasi. Materi yang disampaikan sesuai dengan



gaya belajar pembelajaran meningkatkan minat dan keingintahuan mereka dapat mereka, yang meningkatkan pada gilirannya dapat partisipasi dan aktivitas dalam.

#### **D. Penutup**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan dilakukan kegiatan penelitian yang peneliti, ditarik telah oleh kesimpulan bahwa implementasi asesmen diagnostik maka dapat non kognitif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X Aristoteles terutama pada mata pelajaran Ekonomi. Dengan melakukan tes asesmen diagnostic di awal pembelajaran, guru mengenali gaya belajar siswa kemudian guru merancang modul ajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang oleh guru. Aktivitas belajar siswa mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan keadaan pada observasi awal, siswa menjadi lebih antusias untuk ikut belajar dan siswa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar memiliki nilai yang menyenangkan dan sukarela, hal ini menunjukkan bahwa mengimplementasi asesmen diagnostic non kognitif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

##### **Saran**

Berdasarkan penelitian kesimpulan diperoleh memberikan dari hasil, maka peneliti yang dapat saran sebagai berikut.

1. Bagi guru mata pelajaran Ekonomi, disarankan sebelum menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, ada baiknya guru melakukan asesmen diagnostic non kognitif untuk mengetahui kondisi dan sehingga kebutuhan belajar peserta didik guru dapat pembelajaran yang merancang peserta didik meningkatkan belajar aktivitas.
2. Bagi pihak sekolah, disarankan beberapa hal penting sebagai berikut:
  - a. Dapat meningkatkan dalam membuat bidang kebijakan kompetensi guru studi melalui kegiatan sarana dan prasarana pelatihan dengan menyediakan yang dibutuhkan mengenai asesmen terutama diagnostik di sekolah penerapan.
  - b. Sebaiknya menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan percaya diri keaktifan dan didik seperti lomba kognitif antar kelas setiap akhir rasa peserta tahun ajaran atau akhir semester sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan akan terjalin hubungan yang erat antara didik peserta dan guru lebih.



3. Bagi selanjutnya peneliti, ini hasil penelitian dapat menjadi bahan hendaknya perbandingan kepada peneliti berikutnya dengan variable penelitian yang sama dan massa serta waktu berbeda subjek/objek penelitian yang.

#### E. Daftar Pustaka

- Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Ahmadiyanto. 2016. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis *Word Square* Pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 6, No. 2.
- Bunyamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran; Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UHAMKA PRESS
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hadi, Asrori, dan Rusman. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Cases Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Harahap, dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata : Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Kohesi.V5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Filsafat Pendidikan Nasional Sebagai Budaya Kearifan Lokal Nias. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research On English Language Education*, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/Relation.V7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And



- Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 6(1), 1-13, <https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias Dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). Transformasi Pendidikan IPA Fisika Di Era Industri 5.0 : Mempersiapkan Generasi Pintar Dan Berinovasi, CV Lutfi Gilang
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51-61. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album "Keramat" Ciptaan H. Rhoma



- Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2117>
- Hasna, dkk. 2023. Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Volume 09 No. 02
- Idrus L. 2019. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 9 No. 2
- Kusumastuti dan Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Kuswara, dkk. 2021. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa di Sekolah Penggerak SMPN 4 Keruak, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 2 No. 3
- Latip, Ediana, Asep. 2020. *Evaluasi Pembelajaran; Inovasi Penilaian Hasil*. Jakarta Selatan: Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Maut, Arini, Ode, Wa. 2022. Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*. Volume 02 No. 04
- Mufidah. 2017. Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Perempuan dan Anak*. Volume 1, No 2
- Rahmadani N dan Anugraheni. 2017. Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 7, No 3.
- Sidiq dan Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sudirtha. 2021. *Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru Di Era Merdeka Belajar* Tegal: Universitas Pendidikan Ganesha
- Sufyadi, dkk. 2021. *Panduan Pembelajaran Paradigma Baru; Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Sufyadi, dkk. 2021. *Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Tamara, Fadhila, dkk. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*. Volume 7, No 2.
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolosa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat



---

Sampah Ramah Lingkungan Berbasis  
Kearifan Lokal Desa  
Bawolowalangi. *Haga : Jurnal  
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-  
14.

[https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.  
2779](https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.2779)

Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan  
Harefa. (2023). Pengaruh Model  
Pembelajaran Index Card Match  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada  
Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS :  
Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.  
[https://doi.org/10.57094/Tunas.V4i1.  
885](https://doi.org/10.57094/Tunas.V4i1.885)

Widoyoko, Putro, Eko. 2018. *Penilaian Hasil  
Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta:  
Pustaka Belajar

